

## 2 TINJAUAN SENI

Kompetensi yang akan diperoleh setelah mempelajari bab ini adalah pemahaman tentang ekspresi dalam seni, kreatifitas dalam seni, dan tujuan dalam seni. Materi dasar seni dan desain pada bab ini adalah ekspresi dalam seni, kreatifitas dalam seni, dan produktifitas dalam seni

Setelah mempelajari tinjauan seni, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan ekspresi dalam seni
2. Menjelaskan kreatifitas dalam seni
3. Menjelaskan tujuan seni

### A. EKSPRESI DALAM SENI

Tinjauan seni dalam materi Dasar Seni dan Desain merupakan salah satu landasan/pijakan untuk melihat, mengamati, mempelajari, dan menilai konsep secara garis besar dalam proses penciptaan suatu karya seni.

Ekspresi selalu dikaitkan dengan seni dan ekspresi seolah identik dengan seni. Tetapi apakah ekspresi itu? Ekspresi adalah ‘sesuatu yang dikeluarkan’, seperti cairan gula yang dikeluarkan manakala tebu diperas. Seperti tindakan mengamuk yang dikeluarkan manusia saat ia ditekan perasaan marah. Seperti derasny arus perasaan cinta yang dikeluarkan oleh orang saat ia memeluk dan membelai seseorang yang dicintainya. Apakah ekspresi seni juga semacam itu?

Seni memang merupakan ekspresi perasaan dan pikiran. Tetapi, mampukah seseorang yang sedang marah, sedang mabuk cinta, sedang dihimpit kesedihan, mengekspresikan sesuatu yang disebut seni?. Kemarahan, kesedihan, kegembiraan, dan aneka perasaan lain terjadi secara spontan, simultan, sehingga si individu larut dalam perasaan tersebut. Ia dikuasai perasaan dan melakukan

sesuatu untuk menyalurkan gejala perasaannya itu dengan memeluk, membanting piring, menangis, melonjak-lonjak. Dalam situasi perasaan semacam itu, dapatkah orang mengekspresikan perasaannya dalam karya seni? Orang yang sedang sedih, bahkan dalam gairah kegembiraan tidak mungkin melahirkan karya seni. Seni baru akan lahir setelah perasaan itu menjadi pengalaman.

Di dalam seni, perasaan harus dikuasai lebih dahulu, harus dijadikan objek, dan harus diatur, dikelola, dan diwujudkan atau diekspresikan dalam karya seni. Istilah populernya 'perasaan harus diendapkan dulu'. Perasaan tertentu itu telah berjarak dengan seniman. Dan dalam kondisi semacam itu, barulah seniman dapat mengekspresikan perasaannya. Sebab ekspresi perasaan dalam seni hanya dapat terjadi dalam suasana perasaan 'sekarang' yang santai, bahkan dalam suasana kegembiraan mencipta. Seorang seniman menciptakan karyanya dalam suasana gairah, gembira, senang. Tidak mungkin dalam suasana sedih seorang seniman menciptakan karyanya. Jadi ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira. Perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus dilakukan pada waktu senimannya sedang 'tidak marah atau sedih' (Sumardjo,2000)

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ekspresi merupakan luapan emosi/perasaan seseorang yang bisa diidentifikasi dari mimik muka, gerak dan tingkah laku seluruh anggota tubuh seseorang. Ekspresi seseorang dapat diwujudkan dalam suatu karya seni, baik itu seni murni, seperti lukisan, patung, puisi, nyanyian, tarian, dan berbagai benda yang mengandung nilai seni. Seorang seniman dalam berekspresi harus mempertimbangkan aspek universal dari karya yang dibuatnya, supaya karya seni yang diwujudkan betul-betul dapat dinikmati dan dihayati, bahkan lebih jauh lagi memiliki nilai manfaat bagi penikmat seni.

Suatu karya seni yang memiliki nilai/bermakna dapat terwujud apabila seorang seniman berekspresi dengan optimal, artinya berbagai aspek yang menunjang bagi terwujudnya suatu karya seni betul-betul diperhitungkan. Misalnya suasana hati /perasaan yang sedang stabil/mood yang baik menjadi

modal bagi terwujudnya karya seni yang optimal dan bernilai. Kemudian lingkungan eksternal atau lingkungan sekitar yang menunjang dalam proses pembuatan suatu karya seni. Pengalaman hidup dan juga latar belakang pengetahuan seni seseorang, akan berpengaruh terhadap sikap dalam berekspresi dan mengapresiasi suatu karya seni.

## **B. KREATIVITAS DALAM SENI**

Kreativitas adalah menemukan sesuatu yang baru atau hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang telah ada. Manusia menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan. Manusia menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya. Inilah yang biasa kita sebut dengan “tradisi”. Setiap seniman berpijak dari tradisi seni tertentu yang hidup dalam suatu masyarakat. Begitu pula orang menciptakan musik, lakon teater, tari dan sebagainya dari khazanah seni di sekitar kita. Penciptaan karya seni bertolak dari sesuatu yang telah ada dan tersedia dalam masyarakatnya.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan suatu karya seni adalah kadar kebaruan. Semakin total pembaruannya semakin otentiklah ciptaannya. Dorongan kreativitas sebenarnya berasal dari tradisi atau dari masyarakat lingkungannya. Setiap seniman dilahirkan dalam masyarakat tertentu dengan tradisi seni tertentu. Setiap seniman belajar berkesenian dari tradisi masyarakatnya. Tradisi seni atau budaya seni telah ada jauh sebelum seniman dilahirkan. Setiap karya yang merupakan kekayaan tradisi seni suatu masyarakat pada mulanya juga merupakan karya kreatif atau karya baru pada zamannya. Setiap khazanah tradisi seni merupakan kumpulan karya kreatif. Karya kreatif dari para seniman pendahulu ini sebenarnya juga merupakan hasil pergulatan seniman dengan berbagai persoalan budaya dan masyarakat pada zamannya. Setiap seniman yang kreatif adalah “seniman yang peka dan tanggap” terhadap lingkungan hidupnya, baik tradisi budayanya maupun kenyataan faktual lingkungannya.

Orang yang mampu melahirkan sikap baru dan temuan baru untuk melenyapkan berbagai kejanggalan tersebut dapat disebut kreatif, meskipun caranya bersikap dipengaruhi atau bertolak dari sikap budaya yang telah tersedia dalam masyarakatnya. Kreativitas dapat ditunjukkan kepada tradisi budaya maupun kepada kenyataan faktual atau mungkin kedua-duanya.

Pada dasarnya setiap seniman adalah seorang intelektual dalam tingkat apa pun, karena setiap seniman mencipta berdasarkan tanggapannya terhadap lingkungan budaya maupun lingkungan faktual. Setiap seniman juga mencipta bukan sekedar memenuhi hasrat estetikanya belaka, tetapi karena didorong oleh lahirnya berbagai kejanggalan dalam hidup lingkungannya. Aneka kejanggalan itu membuatnya sesak. Melalui karya seni yang diciptakannya para seniman berusaha menjawab atau menanggapi kejanggalan hidup yang ada dilingkungannya. Jadi titik tolak kreativitas adalah hal-hal yang sifatnya ekstrinsik (Sumardjo,2000)

Kreativitas merupakan sikap kreatif seseorang dalam berkarya/mencipta suatu gagasan atau karya yang baru, baik itu karya seni ataupun desain. Suatu karya seni atau desain dapat dikategorikan sebagai karya yang kreatif, apabila dalam proses perwujudannya memperhatikan beberapa aspek berikut :

1. Karya yang dibuat memiliki nilai kebaruan, baik itu betul-betul menciptakan sesuatu dari ide sendiri ataupun berkreasi dengan sumber ide yang sudah ada.
2. Karya yang dibuat tidak hanya memiliki nilai estetis (indah secara visual) tetapi juga memiliki nilai guna/fungsi secara positif, sehingga karya tersebut bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia.

### **C. TUJUAN SENI**

Tugas seorang seniman adalah mengajarkan kebenaran dan kebaikan pada umat manusia. Sejak abad ke-18, di eropa berkembang apa yang dalam filsafat seni disebut sebagai *disinterestedness* atau ‘tanpa kepentingan’, atau seni yang dianggap baik adalah seni tanpa embel-embel kegunaan apa pun. Seni adalah tujuan seni itu sendiri. Seni diciptakan demi keindahan semata/seni untuk seni.

Seni adalah suatu kualitas yang hanya dapat dialami, dan dihayati. Kualitas keindahan adalah ciri utama seni.

Hubungan seni dengan realitas, seni bersifat fiktif, yaitu seni bekerja secara alegoris dan figuratif. Tetapi seni bukanlah kebohongan besar karena hubungannya berkaitan dengan realitas. Seni disebut fiktif, karena tujuannya adalah menggapai dunia lain yang berbeda dengan dunia realitas keseharian.

Hubungan seni dengan moralitas, seni bertujuan menemukan dan mengungkapkan keindahan alam semesta, karena adanya sesuatu yang agung dan mulia sesuai dengan apresiasi terhadap kosmos. Nilai-nilai esensial adalah tujuan pencapaian kaum estetik ini. Nilai-nilai ini menggapai ukuran universal yang relatif dapat dikatakan absolut.

Setiap seniman bekerja di antara dua pandangan, yaitu 'seni sebagai alat' atau 'seni untuk masyarakat'. Seni itu bertujuan seni dan dengan demikian memiliki nilai kegunaan bagi masyarakatnya, sebab bagaimana pun seni itu orientasinya selalu untuk orang lain, bukan untuk diri sendiri. Seniman merupakan makhluk sosial dan memiliki status dan tempat dalam masyarakat karena arti diri yang diberikannya kepada masyarakatnya.